



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v5i1.1410>
ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Mental Pada Lansia Dengan Penyakit Kronis: Literatur Riview

Ni Made Dwi Astarina Prajayanti¹, Eka Lutfiatus Solehah², Nyoman Sri Ariantini³, Putu Ayu Lestari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Psikologi Teknik dan Komputer, Universitas Triatma Mulya

ABSTRAK

Kesehatan mental pada lansia dengan penyakit kronis menjadi isu penting yang belum tertangani secara optimal. Lansia dalam kondisi ini rentan mengalami stres psikologis akibat keterbatasan fisik, beban ekonomi, serta kurangnya dukungan sosial dan stigma terhadap gangguan mental. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pemberdayaan komunitas dalam meningkatkan kesadaran kesehatan mental pada lansia dengan penyakit kronis. Metode yang digunakan adalah tinjauan sistematis berdasarkan kerangka SPIDER melalui pencarian pada empat basis data utama: PubMed, ProQuest, Sage, dan Science Direct, dengan 13 artikel terpilih sesuai kriteria inklusi. Hasil menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis digital, interaksi sosial komunitas, kampanye kesehatan mental, dan pelatihan swakelola dapat meningkatkan kesadaran, memperkuat dukungan sosial, serta mengurangi isolasi dan stigma. Namun, hambatan seperti literasi digital rendah dan keterbatasan akses teknologi masih menjadi tantangan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan teknologi dengan dukungan komunitas dan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia secara menyeluruh.

Kata kunci: Pemberdayaan Komunitas; Kesehatan Mental; Lansia; Penyakit Kronis

Community Empowerment In Increasing Mental Health Awareness Among Elderly People With Chronic Diseases: A Literature Review

ABSTRACT

Mental health in elderly people with chronic diseases has become an important issue that has not been optimally addressed. Elderly individuals in this condition are vulnerable to psychological stress due to physical limitations, economic burdens, as well as lack of social support and stigma toward mental disorders. This literature review aims to explore the role of community empowerment in increasing mental health awareness among elderly people with chronic diseases. The method used is a systematic review based on the SPIDER framework through searches in four main databases: PubMed, ProQuest, Sage, and ScienceDirect, with 13 selected articles meeting the inclusion criteria. The results show that digital-based empowerment programs, community social interactions, mental health campaigns, and self-management training can improve awareness, strengthen social support, and reduce isolation and stigma. However, challenges such as low digital literacy and limited access to technology remain obstacles. These findings emphasize that a holistic approach combining technology with community and family support is essential to improve the overall quality of life for the elderly.

Keywords: Community Empowerment; Mental Health; Elderly; Chronic Disease.

Penulis Korespondensi

Nama : Ni Made Dwi Astarina Prajayanti
Afiliasi : Nursing Study Program, Faculty of Health, Psychology, Engineering and Computer Science, Triatma Mulya University
E-mail : astarinadwi90@gmail.com
No. Hp : 08776514071

PENDAHULUAN

Kesehatan mental pada lansia semakin dipandang sebagai isu penting dalam kesehatan masyarakat global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan lebih dari 35 juta orang di dunia mengalami depresi, 60 juta menderita gangguan bipolar, 47,5 juta dengan demensia, dan 21 juta dengan skizofrenia (Baumann et al., 2023) Di kawasan Asia, prevalensi gangguan kesehatan mental pada lansia diprediksi akan

meningkat seiring dengan bertambahnya angka harapan hidup dan percepatan penuaan populasi. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 9,8% penduduk berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan mental emosional, dengan proporsi terbesar terdapat pada kelompok lansia (Crespo-gonzalez, Dineen-griffin, Rae, & Hillid, 2022). Di beberapa wilayah, seperti Sulawesi, beban gangguan kesehatan mental pada lansia terlihat lebih menonjol, dipengaruhi oleh kondisi kesehatan fisik yang menyertai, kendala sosial-ekonomi, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan jiwa (Angwenyi, Aantjes, Bunders-Aelen, Lazarus, & Criel, 2019).

Lansia dengan penyakit kronis memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap masalah kesehatan mental. Wu et al., (2022) menjelaskan bahwa ketidakseimbangan neurokimia dan degenerasi saraf akibat proses penuaan menjadi faktor biologis utama yang memicu gangguan mental pada kelompok ini. Secara psikologis, penyakit kronis sering menimbulkan rasa putus asa, frustrasi, dan kecemasan, terutama ketika gejala berlangsung lama atau memburuk. Dari sisi sosial, lansia kerap menghadapi kesepian dan menurunnya peran sosial, yang semakin memperparah beban emosional. Faktor budaya, seperti masih kuatnya stigma terhadap gangguan jiwa, juga menghambat perilaku pencarian bantuan di kalangan lansia, termasuk di Indonesia (Walker et al., 2022).

Dampak penyakit kronis tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Coll-Planas et al., (2021) menegaskan bahwa penyakit seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, dan artritis dapat membatasi mobilitas serta meningkatkan ketergantungan pada orang lain, sehingga mengganggu fungsi psikososial. Beban finansial akibat kebutuhan perawatan medis berkelanjutan juga menambah tekanan psikologis, baik bagi lansia maupun keluarganya (De La Barrera, Postigo-Zegarra, Mónaco, Gil-Gómez, & Montoya-Castilla, 2021). Untuk menghadapi tantangan multidimensional ini, dibutuhkan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek kesehatan fisik dan mental.

Pendekatan berbasis pemberdayaan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan mental lansia. Adams et al., (2022) mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengelola tantangan kesehatan secara aktif. Menurut De La Barrera et al., (2021), pemberdayaan tidak hanya meningkatkan ketahanan psikologis, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal dan keterlibatan sosial. Escriva et al., (2022) menambahkan bahwa pelibatan keluarga dan komunitas dalam program pemberdayaan mampu meningkatkan kesejahteraan serta kepuasan hidup lansia secara signifikan.

Namun demikian, banyak lansia sering merasa terbebani oleh regimen pengobatan jangka panjang yang menuntut. (Eiroa-Orosa, San Pío, Marcet, Sibuet, & Rojo, 2022) menemukan bahwa kondisi tersebut dapat meningkatkan stres dan gejala depresi, yang pada akhirnya memperburuk penyakit kronis dan menurunkan kepatuhan terhadap pengobatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual untuk mendukung kesehatan mental lansia. Khanian et al., (2020) mengusulkan program pemberdayaan berbasis komunitas yang disesuaikan dengan kebutuhan lansia, karena dapat memperluas akses terhadap layanan kesehatan sekaligus meningkatkan kesejahteraan mental. Meski demikian, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi program pemberdayaan yang terstruktur dan efektif, khususnya yang berfokus pada tantangan kesehatan mental lansia dengan penyakit kronis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *literature review*, yaitu dengan menelusuri, membaca, serta menganalisis secara sistematis berbagai sumber relevan, meliputi jurnal akademik, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian (Ruiz-Comellas et al., 2021). Tujuan utamanya adalah

mengumpulkan serta mensintesis informasi mengenai peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan mental pada lansia dengan penyakit kronis.

Tinjauan literatur ini disusun dengan panduan kerangka SPIDER (Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research Type) sebagaimana dikemukakan oleh Timakum and Xie, (2022). Pendekatan ini sesuai untuk penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, *sample* mengacu pada kelompok lansia dengan penyakit kronis, *phenomenon of interest* berfokus pada pemberdayaan kesehatan mental, *design* merujuk pada tinjauan literatur sistematis, *evaluation* diarahkan pada penilaian dampak strategi pemberdayaan terhadap kesehatan mental lansia, dan *research type* mencakup metode kualitatif maupun kuantitatif.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui empat basis data utama, yaitu PubMed, ProQuest, Sage, dan ScienceDirect. Pencarian menggunakan kata kunci spesifik seperti “*Community Empowerment*,” “*Community Concern*,” “*Mental Health*,” “*Elderly*,” dan “*Chronic Disease*.” Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu tahun publikasi antara 2018–2023, relevansi dengan topik penelitian, ketersediaan teks lengkap, serta merupakan penelitian asli yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Artikel yang tidak memiliki kelayakan metodologis atau tidak relevan dengan topik dikeluarkan dari tinjauan.

Artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengekstraksi data penting, meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, karakteristik partisipan, tujuan penelitian, jenis intervensi, serta hasil yang dilaporkan. Data tersebut selanjutnya dibandingkan dan disintesis untuk mengidentifikasi tema, tren, serta temuan utama mengenai efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan mental lansia dengan penyakit kronis. Proses ini memastikan pemahaman yang terstruktur dan komprehensif terhadap isu yang dikaji.

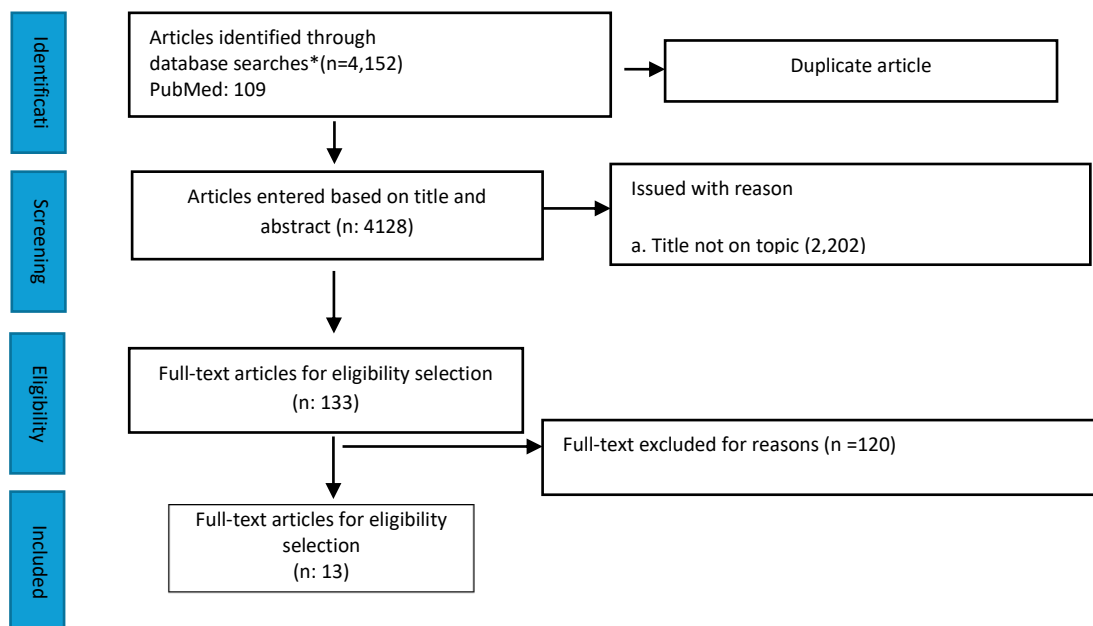
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebanyak **4.152 artikel** teridentifikasi melalui pencarian pada beberapa basis data, yaitu PubMed, ProQuest, Sage, dan ScienceDirect. Mayoritas artikel diperoleh dari ProQuest (1.938) dan ScienceDirect (1.592), disusul oleh Sage (513) dan PubMed (109). Pada tahap penyaringan awal, sebanyak 24 artikel duplikat dihapus, sehingga tersisa 4.128 artikel untuk ditelaah lebih lanjut.

Proses seleksi judul dan abstrak kemudian dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Dari tahap ini, **2.202 artikel dikeluarkan** karena judul tidak relevan, sementara **1.793 artikel dikeluarkan** karena tidak membahas penyakit kronis pada lansia. Selanjutnya, 133 artikel dievaluasi pada tahap telaah teks penuh (*full-text screening*). Namun, **120 artikel kembali dieliminasi** karena memiliki desain penelitian yang tidak sesuai (38 artikel) atau hasil penelitian yang tidak relevan (82 artikel).

Akhirnya, **13 artikel** memenuhi kriteria inklusi dan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut dalam tinjauan literatur ini. Proses seleksi yang ketat ini memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan berkualitas yang dimasukkan dalam analisis.



Gambar 1 : PRISMA flow diagram

Tabel 1. Karakteristik Literatur

Penulis & Tahun	Desain Penelitian	Sampel	Fokus/Intervensi Utama	Hasil Utama
Adams et al. (2022)	Studi Kualitatif	40 lansia dengan penyakit kronis	Program pemberdayaan berbasis kelompok komunitas	Meningkatkan rasa percaya diri, keterlibatan sosial, dan kesehatan mental.
Coll-Planas et al. (2021)	Studi Longitudinal	150 lansia penderita diabetes & hipertensi	Edukasi kesehatan berbasis komunitas	Terjadi penurunan signifikan gejala depresi dan peningkatan kualitas hidup.
De La Barrera et al. (2021)	Studi Kuantitatif	120 lansia dengan penyakit jantung	Pelatihan keterampilan koping keluarga	Berkurangnya stres psikologis pada lansia & caregiver.
Escriva et al. (2022)	RCT	200 lansia komunitas urban	Program dukungan komunitas terpadu	Lansia lebih aktif secara sosial & mengalami penurunan kecemasan.
Eiroa-Orosa et al. (2022)	Mixed Methods	75 lansia	Evaluasi kepatuhan pengobatan & mental health	Kondisi mental berpengaruh pada kepatuhan terapi penyakit kronis.
Khanian et al. (2020)	Studi Komunitas	300 lansia di pedesaan	Program pemberdayaan komunitas berbasis budaya lokal	Akses kesehatan meningkat, stigma menurun, kesehatan mental membaik.
Walker et al. (2022)	Studi Kualitatif	50 lansia di Indonesia	Analisis stigma kesehatan mental	Stigma budaya kuat menghambat pencarian bantuan kesehatan mental.
Wu et al. (2022)	Studi Eksperimental	90 lansia dengan gangguan depresi	Intervensi bio-psikososial terpadu	Perbaikan gejala depresi & peningkatan fungsi kognitif.
Angwenyi et al. (2019)	Studi Observasional	110 lansia di Sulawesi	Faktor sosial & ekonomi terhadap kesehatan mental	Beban sosial-ekonomi memperparah masalah mental lansia.
Baumann et al. (2023)	Global Review	Data global WHO	Analisis tren kesehatan mental lansia	Mengidentifikasi peningkatan prevalensi gangguan mental global dan menekankan perlunya strategi pemberdayaan komunitas
Crespo-Gonzalez et	Qualitative Study	200 lansia	Eksplorasi layanan kesehatan mental di apotek komunitas	Menemukan keterbatasan akses layanan mental dan

al. (2022)				perlu nya integrasi dukungan komunitas
Ruiz-Comellas et al. (2021)	Metodologi Review	-	Panduan analisis literatur sistematis	Memberikan kerangka metodologis untuk menilai efektivitas intervensi pemberdayaan
Timakum & Xie (2022)	Framework Development	-	Pengembangan kerangka SPIDER untuk kajian kualitatif & kuantitatif	Menyediakan pendekatan sistematis untuk pemilihan dan evaluasi studi pemberdayaan

Hasil penelaahan terhadap 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan mental lansia dengan penyakit kronis. Program pemberdayaan berbasis komunitas yang dikaji dalam beberapa studi Infarinato et al., (2020; Escrivá-Martínez et al., (2022) terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, keterlibatan sosial, dan kapasitas lansia dalam mengelola kondisi kesehatan yang mereka alami. Hal ini sejalan dengan temuan Moran et al. (2020) yang menegaskan bahwa pelibatan keluarga dalam proses pemberdayaan tidak hanya mendukung kondisi psikologis lansia, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang menjadi faktor protektif terhadap depresi dan kecemasan.

Meskipun demikian, efektivitas program pemberdayaan tidak terlepas dari faktor sosial dan budaya yang melingkupinya. Studi Shin and Park, (2022) dan Coll-Planas et al., (2021) menekankan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang memperhatikan nilai budaya lokal mampu mengurangi stigma yang masih kuat terhadap gangguan mental. Sebaliknya, ketika stigma sosial dan hambatan ekonomi tidak diatasi, partisipasi lansia dalam program pemberdayaan cenderung rendah, sehingga manfaatnya tidak optimal Escrivá-Martínez et al., (2022). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat perlu dipadukan dengan strategi pengurangan stigma dan peningkatan akses layanan kesehatan agar intervensi lebih berdampak.

Selain itu, hubungan antara penyakit kronis dan kesehatan mental juga menjadi sorotan penting dalam literatur. Penelitian Coll-Planas et al., (2021), (Baumann et al., 2023), dan Escrivá-Martínez et al., (2022) menegaskan bahwa kondisi kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung tidak hanya berdampak pada keterbatasan fisik, tetapi juga memperburuk kondisi psikologis. Lansia yang mengalami depresi dan kecemasan cenderung menunjukkan kepatuhan rendah terhadap pengobatan, sehingga memperparah kondisi kronis yang diderita. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pemberdayaan masyarakat sebaiknya tidak hanya menekankan aspek edukasi fisik, tetapi juga integrasi dukungan psikososial yang dapat meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Lebih jauh lagi, tren global yang disampaikan oleh (Baumann et al., 2023) serta data nasional dari Escrivá-Martínez et al., (2022) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental pada lansia terus meningkat seiring bertambahnya usia harapan hidup. Fakta ini menegaskan bahwa masalah kesehatan mental pada lansia bukan sekadar isu individual, melainkan tantangan kesehatan masyarakat yang mendesak. Oleh karena itu, diperlukan model pemberdayaan masyarakat yang terstruktur, berkelanjutan, dan kontekstual dengan kebutuhan lansia. Sintesis literatur ini menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas, yang melibatkan keluarga serta memperhatikan aspek sosial-budaya, merupakan salah satu strategi paling efektif untuk memperbaiki kesehatan mental lansia dengan penyakit kronis, meskipun masih menghadapi tantangan berupa stigma, keterbatasan akses layanan, dan faktor sosioekonomi.

PEMBAHASAN

Tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi kunci dalam meningkatkan kesehatan mental lansia dengan penyakit kronis. Pendekatan ini efektif karena tidak

hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga menyentuh determinan sosial, psikologis, dan budaya yang memengaruhi kesejahteraan lansia. Sejalan dengan teori *empowerment* yang dikemukakan (Infarinato et al., 2020), pemberdayaan dipandang sebagai proses yang memungkinkan individu dan komunitas memperoleh kendali lebih besar atas kehidupannya. Dengan demikian, pemberdayaan tidak sebatas intervensi kesehatan, tetapi juga transformasi sosial yang meningkatkan kapasitas lansia untuk beradaptasi dengan kondisi kronis yang dihadapi.

Literatur menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Pertama, pemanfaatan teknologi digital, seperti Adhera[®] Mejora Care Digital Program atau eWALL, terbukti efektif dalam memantau kondisi psikologis, menurunkan gejala depresi, dan membuka ruang berbagi pengalaman antara lansia, keluarga, dan tenaga kesehatan Escrivá-Martínez et al., (2022). Namun, keterbatasan literasi digital pada lansia masih menjadi tantangan signifikan, sehingga perlu dukungan keluarga dan pelatihan berjenjang untuk mendorong adopsi teknologi yang lebih luas (Infarinato et al., 2020).

Selain teknologi, interaksi sosial dalam program berbasis komunitas juga terbukti memiliki dampak positif. Program seperti UPSIDES memfasilitasi pertemuan lansia dengan kondisi serupa, yang dapat menurunkan rasa kesepian, memperkuat dukungan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup Coll-Planas et al., (2021). Dalam konteks ini, modal sosial komunitas berperan penting dalam meminimalisasi isolasi sosial yang kerap memperburuk gangguan mental pada lansia. Dengan kata lain, pemberdayaan melalui komunitas bukan sekadar aktivitas sosial, melainkan mekanisme terapeutik yang melengkapi intervensi medis.

Dimensi lain yang juga relevan adalah kampanye kesehatan mental dan pelatihan *self-management*. Kampanye publik mampu menurunkan stigma dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental, sehingga mendorong lansia lebih proaktif mencari bantuan Escrivá-Martínez et al., (2022). Sementara itu, pelatihan *self-management* yang dikembangkan oleh Shin and Park, (2022) memberi lansia keterampilan untuk mengelola penyakit kronis secara mandiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengurangi ketergantungan pada keluarga. Meski demikian, efektivitas intervensi ini sangat bergantung pada dukungan keluarga dan komunitas, terutama dalam membangun rasa aman dan keberlanjutan praktik.

Secara konseptual, kombinasi antara intervensi teknologi, dukungan sosial komunitas, kampanye kesehatan, dan pelatihan mandiri menunjukkan pendekatan multidimensional yang menjawab kompleksitas masalah kesehatan mental lansia. Pendekatan ini sejalan dengan model *social determinants of health* Moran et al. (2020), di mana kesehatan mental dipengaruhi oleh interaksi faktor biologis, sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat tidak dapat dipandang sebagai upaya parsial, melainkan sebagai strategi integratif yang menempatkan lansia sebagai subjek aktif dalam pemeliharaan kesehatan.

Meski menunjukkan hasil yang menjanjikan, beberapa keterbatasan tetap perlu dicermati. Pertama, rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses teknologi pada lansia menjadi hambatan dalam implementasi intervensi berbasis digital. Kedua, sebagian besar penelitian berasal dari negara maju, sehingga relevansi dan efektivitas intervensi mungkin berbeda ketika diterapkan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Ketiga, pendekatan berbasis spiritual dan kultural masih minim dieksplorasi, padahal aspek tersebut sering kali berperan penting dalam keseharian lansia. Faktor-faktor ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, termasuk studi longitudinal untuk menilai keberlanjutan efek program pemberdayaan, kajian komparatif lintas budaya, dan eksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam konteks lokal.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan komprehensif yang mampu meningkatkan kualitas hidup lansia dengan penyakit kronis melalui

perbaikan kesehatan mental. Sinergi antara teknologi, komunitas, keluarga, dan dukungan budaya menjadi kunci keberhasilan intervensi. Tantangan seperti stigma, keterbatasan literasi, dan perbedaan konteks sosial hendaknya dilihat sebagai peluang untuk membangun model pemberdayaan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat berfungsi sebagai pilar penting dalam sistem kesehatan yang berorientasi promotif dan preventif, sekaligus memperkuat daya tahan lansia dalam menghadapi beban penyakit kronis.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan mental lansia dengan penyakit kronis melalui integrasi teknologi digital, dukungan komunitas, kampanye kesehatan, dan pelatihan self-management. Keberhasilan intervensi sangat bergantung pada dukungan keluarga serta penyesuaian terhadap konteks sosial dan budaya. Diperlukan pengembangan model pemberdayaan yang lebih inklusif dan kontekstual agar hasilnya berkelanjutan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan manuskrip ini. Semoga tulisan sederhana ini, dapat menjadi sumbang asih kecil namun berarti dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta menjadi pengingat bahwa karya yang baik lahir dari kerja keras, ketulusan, dan kasih sayang yang tak putus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, E. A., Parker, J., Jablonski, T., Kennedy, J., Tasker, F., Hunter, D., ... Ramsay, S. E. (2022). A Qualitative Study Exploring Access to Mental Health and Substance Use Support among Individuals Experiencing Homelessness during COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph19063459>
- Angwenyi, V., Aantjes, C., Bunders-Aelen, J., Lazarus, J. V., & Criel, B. (2019). Patient–provider perspectives on self-management support and patient empowerment in chronic care: A mixed-methods study in a rural sub-Saharan setting. *Journal of Advanced Nursing*, 75(11), 2980–2994. <https://doi.org/10.1111/jan.14116>
- Baumann, M. F., Weinberger, N., Maia, M., & Schmid, K. (2023a). User types, psycho-social effects and societal trends related to the use of consumer health technologies. *Digital Health*, 9. <https://doi.org/10.1177/20552076231163996>
- Baumann, M. F., Weinberger, N., Maia, M., & Schmid, K. (2023b). User types, psycho-social effects and societal trends related to the use of consumer health technologies. *Digital Health*, 9. <https://doi.org/10.1177/20552076231163996>
- Coll-Planas, L., Rodríguez-Arjona, D., Pons-Vigués, M., Nyqvist, F., Puig, T., & Monteserín, R. (2021). “Not Alone in Loneliness”: A Qualitative Evaluation of a Program Promoting Social Capital among Lonely Older People in Primary Health Care. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18115580>
- Crespo-gonzalez, C., Dineen-griffin, S., Rae, J., & Hillid, R. A. (2022). *Eksplorasi kualitatif layanan kesehatan mental yang disediakan di apotek komunitas Abstrak*. 1–24.
- De La Barrera, U., Postigo-Zegarra, S., Mónaco, E., Gil-Gómez, J. A., & Montoya-Castilla, I. (2021). Serious game to promote socioemotional learning and mental health (emoTIC): A study protocol for randomised controlled trial. *BMJ Open*, 11(12), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-052491>
- Eiroa-Orosa, F. J., San Pío, M. J., Marcet, G., Sibuet, I., & Rojo, E. (2022). Interaction between the Participation in and the Impact on Mental Health Service Users and Their Relatives of a Multicomponent Empowerment-Based Psychosocial Intervention. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph192113935>

- Escriva, T., Varaid, M. D., Czeraniuk, N., Denisid, M., Nu, F. J., Ferna, L., ... Sosial, F. (2022). *mHealth intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kronis selama Krisis COVID-19 di Paraguay: Protokol studi Abstrak*. (November), 1–15.
- Escrivá-Martínez, T., Vara, M. D., Czeraniuk, N., Denis, M., Núñez-Benjumea, F. J., Fernández-Luque, L., ... Baños, R. M. (2022). MHealth intervention to improve quality of life in patients with chronic diseases during the COVID-19 crisis in Paraguay: A study protocol for a randomized controlled trial. *PLoS ONE*, 17(11 November), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273290>
- Infarinato, F., Jansen-Kosterink, S., Romano, P., van Velsen, L., Akker, H. O. Den, Rizza, F., ... Hermens, H. J. (2020). Acceptance and potential impact of the ewall platform for health monitoring and promotion in persons with a chronic disease or age-related impairment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217893>
- Khanian, Z. S., Ghaffari, F., Alipoor, Z. J., & Fotokian, Z. (2020). Designing and validating the empowerment scale for the older individuals with chronic obstructive pulmonary disease (ESOCOPD). *Heliyon*, 6(5), e03909. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03909>
- Kronis, P. (2022). *Mengembangkan Domain dan Item tentang Self-Management di antara*.
- Ruiz-Comellas, A., Sauch Valmaña, G., Mendioroz Peña, J., Roura Poch, P., Sabata Carrera, A., Cornet Pujol, I., ... Vidal-Alaball, J. (2021). Physical activity, emotional state and socialization in the elderly: study protocol for a clinical multicentre randomized trial. *Journal of International Medical Research*, 49(6). <https://doi.org/10.1177/03000605211016735>
- Timakum, T., & Xie, Q. (2022). *Analisis penelitian kesehatan mental E-: memetakan hubungan antara teknologi informasi dan kesehatan mental*. 1–17.
- Walker, K., Yates, J., Dening, T., Völlm, B., Tomlin, J., & Griffiths, C. (2022). Staff perspectives on barriers to and facilitators of quality of life, health, wellbeing, recovery and reduced risk for older forensic mental-health patients: A qualitative interview study. *Journal of Health Services Research and Policy*, 27(4), 287–300. <https://doi.org/10.1177/13558196221094512>
- Wu, V. X., Dong, Y., Tan, P. C., Gan, P., Zhang, D., Chi, Y., ... Tan, Y. Q. (2022). Development of a Community-Based e-Health Program for Older Adults With Chronic Diseases: Pilot Pre-Post Study. *JMIR Aging*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.2196/33118>

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

